

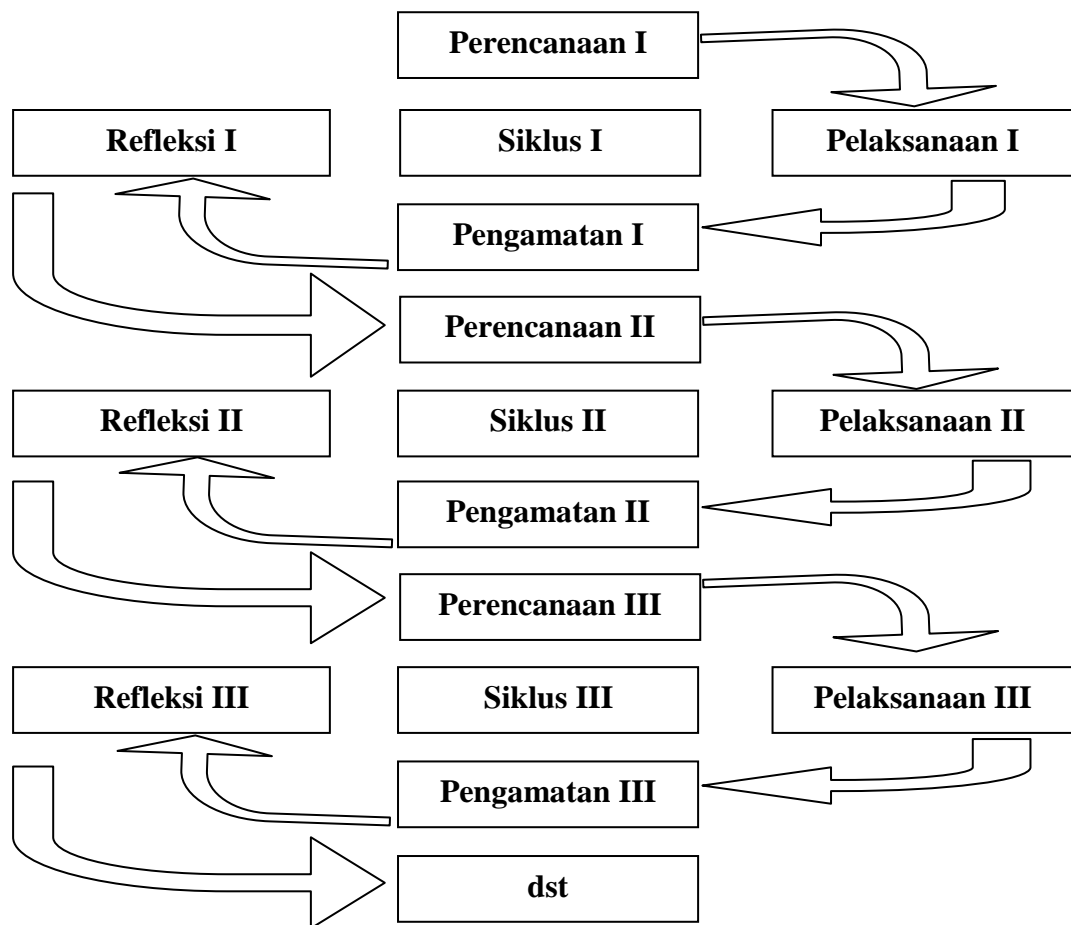
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal sebagai *classroom action research*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kunandar, 2008: 45).

PTK merupakan penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. (Ekawarna, 2013: 6).

Senada dengan hal tersebut menurut Kunandar (Ekawarna, 2013: 5) PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Di samping itu, Asrori (2009: 4) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflec*).



Gambar 1. Siklus tindakan dalam penelitian
(Asrori, 2009:4)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

C. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Notoharjo Kec. Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama kurang lebih 5 bulan. Terhitung dari bulan Desember 2014 – April 2015. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung:

- a. Teknik non tes, dilakukan dengan mengobservasi aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa, serta kinerja guru pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe TTW untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Teknik tes, digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa berupa nilai-nilai hasil belajar siswa, gunanya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe TTW. Teknik ini berupa tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes.

- 1) Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa,

serta kinerja guru. Instrumen penilaian ini dirancang oleh peneliti bersama dengan guru kelas untuk menilai aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa, serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap data yang diamati dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

- 2) Soal-soal tes yang berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TTW.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa, serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TTW.

a. Nilai aktivitas siswa

- 1) Nilai aktivitas belajar siswa perindividu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

2) Nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kategori nilai aktivitas siswa

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	≥ 80	Sangat aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	20 – 39	Kurang aktif
5	< 20	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

b. Nilai hasil belajar afektif siswa

1) Nilai hasil belajar afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

2) Nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 2. Kategori nilai afektif siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup baik
20-39	Kurang
<20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Nilai hasil belajar psikomotor

- 1) Nilai hasil belajar psikomotor secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

- 2) Nilai hasil belajar psikomotor secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3. Kategori nilai psikomotor siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥80	Sangat terampil
60-79	Terampil
40-59	Cukup terampil
20-39	Kurang
<20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Nilai kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

Table 4. Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1 – 100	Sangat baik
2	60,1 – 80	Baik
3	40,1 – 60	Cukup baik
4	20,1 – 40	Kurang baik
5	0,1 – 20	Sangat kurang

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8).

2) Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini penilaian awal siswa akan dibandingkan dengan penilaian akhir siswa, selisih nilai tersebut yang nantinya akan menjadi indikator meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa.

Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Banyaknya siswa

(Diadopsi dari Sudjana, 2010:109)

c. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk. 2009:41)

Tabel 5. Kategori ketuntasan belajar kognitif siswa

No	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	$\geq 80\%$	Sangat tinggi
2	60 – 79%	Tinggi
3	40 – 59%	Sedang
4	20 – 39%	Rendah
5	$< 20\%$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009:41)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas tentang pembelajaran IPS yang sudah diajarkan guna menyesuaikan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran berikutnya.
- 2) Menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil analisis, guru membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan kompetensi, RPP, LKS, dan instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor dan kinerja guru, serta soal tes formatif untuk menilai hasil belajar kognitif siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pertemuan 1
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - Memberikan salam pembuka.
 - Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.
 - Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
 - Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- Guru menyampaikan apersepsi berupa kegiatan tanya-jawab dengan siswa terkait materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “Pengertian Koperasi”.
- Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- Siswa diminta membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut.
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.

c) Kegiatan Penutup

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
- Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan pendahuluan

- Memberikan salam pembuka.
- Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.
- Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
- Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran tersebut.
- Guru menyampaikan apresepasi berupa kegiatan tanya-jawab dengan siswa terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.
- Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang dijelaskan.

- Kemudian guru memberikan tes evaluasi kepada siswa secara individu dengan menggunakan soal.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup aspek aktivitas, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran, serta kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan cara memberikan skor pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencatat kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan mencermati hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh guru dan observer, pada siklus II ini akan diadakan perbaikan dari kekurangan yang dialami pada siklus I, adapun pelaksanaan pada siklus II yaitu:

a) Rencana pelaksanaan

- a. Merancang perbaikan atau solusi untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada pembelajaran disiklus I.
- b. Menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran.
- c. Berdasarkan hasil analisis, guru membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan kompetensi, RPP, LKS dan instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor siswa dan kinerja guru, serta soal tes formatif untuk menilai hasil belajar kognitif siswa.

b) Tahap pelaksanaan

Pada siklus II, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 sama seperti yang dilakukan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, namun dengan materi yang berbeda.

c) Tahap observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup dari segi aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran, dan aspek aktivitas kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan cara memberi skor pada lembar observasi yang telah disediakan.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencatat kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, dan mencermati hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata kelas. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TTW dapat dilihat pada indikator, sebagai berikut:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.